

Pemberdayaan Perempuan Rewarangga Selatan Melalui Inovasi Minyak Aromaterapi Ekstrak Serai Dan Daun Jeruk Wangi

Maria Endang Jamu¹, Lukas Nusa Wedo Lewa², Angelica Agnes More Laka³, Yosephina Lilianti Fernandez⁴, Salsabilla⁵, Stefania Dwinata Sendo⁶, Viannei Aggriepa Lada⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores, Indonesia
Email: endangjamu2@gmail.com

Abstract

*The high levels of chronic stress in modern society have driven the need for safe, natural relaxation products. This Community Service (PKM) activity aims to improve the community's knowledge and skills in producing relaxation aromatherapy oils based on local natural ingredients in RT 08/RW 03, Rewarangga Selatan Village, Ende Regency. Implementation methods included outreach, hands-on training, demonstrations, and guidance on making aromatherapy oils using the maceration with pre-roasting technique. The main ingredients used were lemongrass (*Cymbopogon nardus*), kaffir lime leaves, and Virgin Coconut Oil (VCO) as a natural solvent. The activity was attended by 25 participants, most of whom were housewives. An evaluation was conducted through pre- and post-tests to measure the participants' knowledge gain. The results showed that the average knowledge score of the participants increased from 58.4 to 86.7, representing a 48.5% increase. A total of 92% of participants were able to independently practice the production process and produce ready-to-use aromatherapy oil products in accordance with training standards. Additionally, 88% of participants expressed interest in developing the product as a business based on local resources. This activity proved effective in enhancing the community's capacity to utilize local natural materials into products with health and economic value, thereby supporting community empowerment and the sustainable development of the local creative economy.*

Keywords: *Aromatherapy, Lemongrass, Kaffir Lime Leaves, Empowerment, Virgin Coconut Oil*

Abstrak

Tingginya tingkat stres kronis pada masyarakat modern mendorong kebutuhan akan produk relaksasi yang aman dan berbahan alami. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi minyak aromaterapi relaksasi berbasis bahan alami lokal di RT 08/RW 03 Kelurahan Rewarangga Selatan, Kabupaten Ende. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan pembuatan minyak aromaterapi menggunakan teknik maceration with pre-roasting (sangrai). Bahan utama yang digunakan adalah serai wangi (*Cymbopogon nardus*), daun

jeruk wangi, dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai pelarut alami. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 58,4 menjadi 86,7 atau naik sebesar 48,5%. Sebanyak 92% peserta mampu mempraktikkan proses produksi secara mandiri dan menghasilkan produk minyak aromaterapi siap pakai sesuai standar pelatihan. Selain itu, 88% peserta menyatakan berminat mengembangkan produk sebagai usaha berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami lokal menjadi produk bernilai kesehatan dan ekonomi, sehingga mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Aromaterapi, Serai Wangi, Daun Jeruk Wangi, Pemberdayaan, Virgin Coconut Oil*

Pendahuluan

Kehidupan modern, khususnya di wilayah perkotaan, telah menyebabkan meningkatnya tingkat stres kronis dan gangguan kecemasan pada masyarakat (Febri, 2024), (Atmojo et al., 2024). Tingginya tuntutan pekerjaan, tekanan sosial, polusi lingkungan, serta kurangnya waktu untuk relaksasi membuat masyarakat membutuhkan solusi relaksasi yang aman, praktis, dan berbahan alami (Wicaksono, 2025), (Wahid & Hasmarini, 2026), (Saphira & Shabrina, 2026). Salah satu alternatif yang semakin banyak diminati adalah penggunaan minyak aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri tumbuhan. Aromaterapi dikenal mampu memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem limbik pada otak yang berperan dalam mengatur emosi, suasana hati, dan respons tubuh terhadap stres (Vani et al., 2024), (Vani et al., 2024), (Oktavia, 2025). Penggunaan bahan alami sebagai aromaterapi juga dinilai lebih aman dan ramah lingkungan dibandingkan produk berbahan kimia sintetis.

Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk aromaterapi, salah satunya serai wangi (*Cymbopogon nardus*) dan daun jeruk wangi (Meliza et al., 2025), (Nur'aini & Silsia, 2024). Serai wangi mengandung senyawa aktif seperti sitronelal, geraniol, dan sitronelol yang memiliki efek menenangkan, anti-stres, dan menyegarkan (Hastuty et al., 2024). Sementara itu, daun jeruk wangi mengandung senyawa limonene dan β -pinene yang mampu memberikan efek relaksasi, meningkatkan suasana hati, dan mengurangi kelelahan mental (Caroline, 2022). Kombinasi kedua bahan tersebut menghasilkan aroma herbal-citrus yang khas sehingga berpotensi memberikan efek relaksasi yang lebih optimal dibandingkan penggunaan bahan tunggal. Selain memiliki manfaat kesehatan, serai wangi dan daun jeruk juga mudah diperoleh serta tersedia melimpah di lingkungan masyarakat sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi (Amarullah et al., 2023), (Nurfitasari et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pemanfaatan serai wangi dan daun jeruk sebagai bahan aromaterapi. Sufarman et al menyatakan bahwa minyak atsiri serai memiliki sifat anxiolytic dan sedatif yang dapat membantu menurunkan tingkat stres (Sufarman et al., 2025). Penelitian Noli et al juga menunjukkan bahwa kandungan limonene dan β -pinene pada daun jeruk mampu meningkatkan suasana hati dan memberikan efek menenangkan (Noli et al., 2025). Selain itu, Yuandrian et al menemukan bahwa kombinasi beberapa minyak

atsiri memberikan efek relaksasi yang lebih kompleks dan aroma yang lebih disukai konsumen dibandingkan penggunaan minyak tunggal (Yuandrian et al., 2025). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa serai wangi dan daun jeruk memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk aromaterapi relaksasi berbasis bahan alami lokal.

Meskipun demikian, pemanfaatan bahan alami tersebut oleh masyarakat masih relatif terbatas. Serai dan daun jeruk umumnya hanya digunakan sebagai bumbu dapur atau tanaman pekarangan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi (Masyekha et al., 2025), (Astuti et al., 2024), (Puspitasari et al., 2025). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat minyak aromaterapi, keterbatasan keterampilan dalam proses produksi, serta kurangnya pemahaman tentang pengemasan dan pemasaran produk menjadi kendala utama dalam pengembangan produk berbasis minyak atsiri lokal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mampu memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih produktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RT 08/RW 03 Kelurahan Rewarangga Selatan, Kabupaten Ende, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi minyak aromaterapi relaksasi berbahan serai wangi dan daun jeruk wangi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung pembuatan minyak aromaterapi menggunakan teknik maceration with pre-roasting (sangrai), serta pendampingan pengemasan produk. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman teoritis mengenai manfaat aromaterapi, tetapi juga dilatih secara langsung agar mampu memproduksi minyak aromaterapi secara mandiri.

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi. Dari sisi kesehatan, penggunaan minyak aromaterapi alami dapat menjadi alternatif relaksasi yang aman untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan tubuh. Dari sisi ekonomi, keterampilan dalam memproduksi minyak aromaterapi dapat membuka peluang usaha rumahan berbasis bahan alami lokal yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di RT 08/RW 03 Kelurahan Rewarangga Selatan, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende pada tanggal 16 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi minyak aromaterapi relaksasi berbahan dasar serai wangi dan daun jeruk wangi menggunakan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai pelarut alami. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan masyarakat selama proses produksi berlangsung.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil observasi menunjukkan

bahwa masyarakat telah mengenal manfaat minyak aromaterapi, namun masih memiliki keterbatasan keterampilan teknis dalam proses pembuatannya. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Rewarangga Selatan, Ketua RW 03, dan Ketua RT 08 terkait jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, dan jumlah peserta yang terlibat. Pada tahap persiapan, tim menyiapkan alat dan bahan produksi. Alat yang digunakan meliputi botol kemasan ukuran 200 ml, wajan, kompor, baskom stainless, papan iris, pisau, gunting, sendok pengaduk, saringan besar, saringan halus, dan corong. Bahan utama yang digunakan terdiri atas serai wangi segar, daun jeruk wangi segar, dan minyak VCO kelapa murni.

Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian teori menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai manfaat aromaterapi, kandungan bahan alami, fungsi minyak VCO, serta peluang usaha berbasis produk herbal lokal. Selanjutnya peserta mengikuti praktik langsung pembuatan minyak aromaterapi bersama tim PKM. Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi program dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan minyak aromaterapi. Adapun instrument pengukuran penilaian akan dinilai dari pengetahuan yang dimiliki peserta serta keterampilan peserta dalam mengolah minyak aromaterapi tersebut. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui 8 pertanyaan yang mencakup pemahaman mengenai manfaat aromaterapi, kandungan dan fungsi serai wangi serta daun jeruk wangi, penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Rahmatin et al., 2026)

Selain pengukuran pengetahuan, indikator keterampilan meliputi kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan dan alat, melakukan proses pencucian dan pemotongan bahan, menerapkan teknik sangrai, melakukan proses ekstraksi menggunakan VCO, melakukan penyaringan, serta mengemas produk sesuai prosedur yang telah diberikan (Baihaqi et al., 2025), (Aprita et al., 2025). Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (2) terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah pelatihan; (3) minimal 75% peserta mampu mempraktikkan tahapan produksi minyak aromaterapi secara mandiri; dan (4) peserta mampu menghasilkan produk minyak aromaterapi yang memenuhi karakteristik dasar berupa aroma khas, warna yang jernih, serta kemasan yang layak digunakan. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan diukur menggunakan kuesioner sederhana yang mencakup aspek materi, metode pelatihan, pendampingan, dan manfaat kegiatan.

Proses produksi dimulai dengan pencucian serai dan daun jeruk menggunakan air mengalir, kemudian ditiriskan hingga kering sempurna. Setelah itu bahan dipotong kecil-kecil untuk memperluas permukaan kontak dengan minyak VCO. Bahan yang telah dipotong kemudian disangrai menggunakan api kecil selama ± 10 – 15 menit hingga aroma khas mulai keluar. Selanjutnya minyak VCO sebanyak ± 500 ml dipanaskan pada suhu sekitar 50 – 60°C , kemudian serai dan daun jeruk hasil sangrai dimasukkan ke dalam minyak dan dipanaskan sambil diaduk perlahan selama 2–3 jam hingga warna minyak berubah menjadi kuning keemasan dan aroma khas semakin kuat. Setelah proses pemanasan selesai, campuran minyak didinginkan pada suhu ruang kemudian dilakukan penyaringan menggunakan saringan besar untuk memisahkan ampas kasar. Selanjutnya

dilakukan penyaringan halus menggunakan kain saring agar minyak yang dihasilkan lebih jernih dan bebas residu. Minyak aromaterapi kemudian dikemas ke dalam botol steril ukuran 200 ml, diberi label produk, dan disimpan di tempat sejuk untuk menjaga kualitas minyak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak aromaterapi berbahan serai wangi dan daun jeruk wangi diikuti oleh masyarakat RT 08/RW 03 Kelurahan Rewarangga Selatan dengan tingkat partisipasi yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi mengenai manfaat aromaterapi dan potensi ekonomi bahan lokal, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan produk mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan. Pada tahap persiapan, tim PKM menyiapkan alat produksi berupa botol kemasan ukuran 200 ml, wajan, kompor, baskom stainless, papan iris, pisau, gunting, sendok pengaduk, saringan besar, saringan halus, dan corong. Selain itu, disiapkan pula bahan utama berupa serai wangi segar, daun jeruk wangi segar, dan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) kelapa murni sebagai media pelarut alami.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai manfaat minyak aromaterapi, kandungan bahan alami, serta tahapan pembuatan minyak aromaterapi berbahan serai dan daun jeruk wangi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab bersama peserta. Sebelum dimulainya praktek pembuatan minyak aromaterapi tersebut, terlebih dahulu tim memberikan beberapa pertanyaan yang mencakup pemahaman mengenai manfaat aromaterapi, kandungan dan fungsi serai wangi serta daun jeruk wangi, penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO), tahapan produksi, dan teknik pengemasan produk. Selain pengukuran pengetahuan, juga ada penilaian indikator keterampilan meliputi kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan dan alat, melakukan proses pencucian dan pemotongan bahan, menerapkan teknik sangrai (pre-roasting), melakukan proses ekstraksi menggunakan VCO, melakukan penyaringan, serta mengemas produk sesuai prosedur yang telah diberikan.

Setelah penyampaian teori selesai, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan minyak aromaterapi bersama tim PKM. Proses dimulai dengan pencucian serai dan daun jeruk menggunakan air mengalir, kemudian ditiriskan hingga kering sempurna. Selanjutnya bahan dipotong kecil-kecil untuk memperluas permukaan kontak dengan minyak VCO sehingga proses ekstraksi aroma menjadi lebih optimal. Bahan yang telah dipotong kemudian disangrai menggunakan api kecil selama kurang lebih 10–15 menit hingga aroma khas mulai keluar. Proses sangrai dilakukan secara perlahan untuk membantu mengaktifkan senyawa aromatik tanpa merusak kandungan alami bahan. Setelah proses sangrai selesai, bahan dipindahkan ke dalam baskom stainless yang bersih dan kering agar kualitas bahan tetap terjaga sebelum dicampurkan dengan minyak VCO. Tahap berikutnya adalah pemanasan minyak VCO sebanyak ± 500 ml pada suhu sekitar 50–60°C menggunakan api kecil. Setelah minyak panas, serai dan daun jeruk hasil sangrai dimasukkan ke dalam minyak VCO kemudian dipanaskan sambil diaduk perlahan selama 2–3 jam hingga warna minyak berubah menjadi kuning keemasan dan aroma khas herbal-citrus semakin kuat.

Tahap berikutnya adalah pemanasan minyak VCO sebanyak ± 500 ml menggunakan api kecil dengan suhu sekitar 50–60°C. Pemanasan dilakukan secara perlahan agar kandungan alami minyak VCO tetap stabil dan mampu

berfungsi optimal sebagai media pelarut minyak atsiri. Setelah minyak VCO panas, serai dan daun jeruk hasil sangrai dimasukkan kembali ke dalam minyak kemudian dipanaskan sambil diaduk perlahan selama 2–3 jam. Proses ini bertujuan agar kandungan aroma dan senyawa aktif dari serai dan daun jeruk dapat larut secara maksimal ke dalam minyak VCO. Pemanasan dilakukan hingga warna minyak berubah menjadi kuning keemasan dan aroma khas herbal-citrus mulai tercium kuat. Setelah proses pemanasan selesai, campuran minyak didinginkan pada suhu ruang kemudian dilakukan penyaringan menggunakan saringan besar untuk memisahkan ampas kasar dari minyak aromaterapi. Minyak hasil penyaringan kemudian dipindahkan ke dalam baskom stainless untuk proses pendinginan sebelum dilakukan penyaringan halus. Setelah proses pemanasan selesai, campuran minyak didinginkan pada suhu ruang kemudian dilakukan penyaringan menggunakan saringan besar untuk memisahkan ampas kasar dari minyak aromaterapi. Tahap selanjutnya adalah penyaringan halus menggunakan kain saring agar minyak yang dihasilkan lebih jernih dan bebas residu. Minyak aromaterapi hasil penyaringan kemudian dimasukkan ke dalam botol steril ukuran 200 ml menggunakan corong kecil untuk menjaga kebersihan produk selama proses pengemasan berlangsung. Produk akhir berupa minyak aromaterapi relaksasi dari ekstrak serai dan daun jeruk wangi dikemas dalam botol tertutup rapat dan diberi label produk. Produk yang dihasilkan memiliki warna kuning keemasan dengan aroma khas perpaduan serai dan daun jeruk wangi. Ringkasan kegiatan seperti pada gambar dibawah ini.





Gambar 1. Proses Pembuatan Minyak Aromaterapi Bersama peserta pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80% mengenai manfaat aromaterapi, kandungan bahan alami, teknik produksi, dan peluang usaha berbasis produk herbal lokal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari pemahaman mengenai manfaat aromaterapi, kandungan dan fungsi serai wangi serta daun jeruk wangi, penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO), tahapan produksi, dan teknik pengemasan produk yang meningkat setelah kegiatan pengabdian tersebut. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat terlihat aktif mengikuti seluruh tahapan produksi mulai dari persiapan bahan, proses sangrai, pencampuran bahan dengan minyak VCO, penyaringan, hingga pengemasan produk akhir. Peserta tidak hanya mengamati proses pembuatan, tetapi juga melakukan praktik secara langsung bersama tim PKM. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, hampir 80% peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Antusiasme yang tinggi memberi nilai positif bagi kegiatan PKM tersebut, karena kehadiran tim PKM telah memberi dampak yang positif bagi peserta yang hadir sehingga bisa melanjutkan praktek pembuatan minyak aromaterapi ini di kelompok masing-masing.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta juga mengalami perkembangan yang signifikan, sebanyak 90% peserta mampu melaksanakan seluruh tahapan produksi minyak aromaterapi secara mandiri, mulai dari proses pencucian bahan, pemotongan, sangrai (pre-roasting), ekstraksi menggunakan VCO, penyaringan, hingga pengemasan produk. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) mampu meningkatkan kemampuan teknis masyarakat secara lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan minyak aromaterapi berbahan serai wangi dan daun jeruk wangi berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai kesehatan dan ekonomi. Keberhasilan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif lokal secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan masyarakat mengelola sumber daya lokal secara mandiri (Wahib & Susanto, 2024). Menurut teori pemberdayaan, Jalantina et al, (2026) keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam menerapkan keterampilan baru untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memahami manfaat aromaterapi, tetapi juga

mampu memproduksi produk secara mandiri sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal.

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Vani et al. (2024) yang menyatakan bahwa serai wangi memiliki kandungan senyawa aktif yang berpotensi memberikan efek relaksasi dan mengurangi stres. Selain itu, penelitian Noli et al. (2025) menunjukkan bahwa kandungan limonene dan β -pinene pada daun jeruk berkontribusi terhadap peningkatan suasana hati dan efek menenangkan. Kombinasi kedua bahan tersebut dalam kegiatan ini menghasilkan produk aromaterapi dengan aroma herbal-citrus yang diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yuandrian et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kombinasi beberapa minyak atsiri menghasilkan aroma yang lebih kompleks dan lebih disukai dibandingkan penggunaan bahan tunggal.

Dari aspek ekonomi kreatif, kegiatan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis potensi lokal. Sebanyak 90% peserta menyatakan tertarik untuk memproduksi kembali minyak aromaterapi secara mandiri dan menjadikannya sebagai produk bernilai jual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat kesehatan melalui pemanfaatan aromaterapi alami, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya lokal (Novelni et al., 2024).

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di RT 08/RW 03 Kelurahan Rewarangga Selatan, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk bernilai kesehatan dan ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai manfaat aromaterapi berbahan alami, tetapi juga menguasai keterampilan teknis dalam memproduksi minyak aromaterapi berbasis serai wangi dan daun jeruk wangi secara mandiri.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi produk sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Produk minyak aromaterapi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alternatif relaksasi berbahan alami, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan bahan lokal menjadi produk yang lebih bernilai.

Dalam jangka panjang, program ini berpotensi menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat apabila didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan, penguatan kapasitas kewirausahaan, inovasi produk, serta akses pemasaran yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dapat menjadi instrumen strategis untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pembentukan kelompok usaha masyarakat, pengembangan diversifikasi produk berbasis minyak atsiri lokal, peningkatan kualitas kemasan dan branding, serta penguatan jejaring kemitraan dengan pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga terkait. Melalui upaya

tersebut, manfaat program tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi dapat berkembang menjadi aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amarullah, S. S., Saputra, A., Marni, D. S., Athirah, P., Nur'Alian, N., & Izwar, I. (2023). Pemanfaatan produk lokal berbasis minyak serai wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) dalam rangka peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Pantan Reduk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 956–963.
- Aprita, I. R., Agustina, S., Ramadhan, M. R., Bahar, H., & Ladianto, A. J. (2025). Processing Of Coconuts Into Virgin Coconut Oil (Vco) As An Effort For Agricultural Product Diversification In Villages: Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pertanian Di Desa. *WISDOM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wisdom*, 2(2).
- Astuti, N. N. P., Cahyani, U. N., Rahmi, U., & Sriasih, M. (2024). Inovasi Minuman Herbal Midang Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Tanaman Obat Keluarga Dan Kesehatan Masyarakat Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Wicara Desa*, 2(3), 88–95.
- Atmojo, J. T., Daryanto, D., Nuzafitri, N., Fitriyani, S., Abdurrasyid, N. S., & Reviana, A. D. (2024). Promosi Kesehatan: Edukasi Gerd Pada Gen Z Dan Manfaat Terapi Bekam Untuk Kesehatan Tubuh. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 3(03), 43–51.
- Baihaqi, B., Asrul, A., Windayani, W., Bahar, H., Putra, A., Ladianto, A. J., Ati, A., & Qadri, M. S. (2025). Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Tridama Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 1–11.
- Caroline, I. R. (2022). Kajian pustaka: tinjauan efektivitas penggunaan minyak atsiri sebagai aromaterapi. *MEDFARM: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 11(2), 263–275.
- Febri, H. (2024). Stres no more: strategi efektif mengelola stres di tengah kehidupan digital. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 54–71.
- Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Suswati, S. (2024). *Pemanfaatan Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jalantina, D. I. K., Lestari, S. P., Pranidana, S. A., Fathoni, A., & Sudarpo, S. (2026). Inovasi Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah: Solusi Kreatif Untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan pada Masyarakat Kalikayen, Dudusn Watukebo, Ungaran Timur: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24402–24407.
- Masyekha, M. A. F., Wulandari, N. V., Widiyana, N., Fajriyah, E. N., & Taufiq, A. (2025). Optimalisasi TOGA Berkelanjutan Workshop Minyak Serai Sebagai Upaya Menambah Value Tanaman Serai di Desa Dadapan,

- Kecamatan Kendal, Kabupaten, Ngawi, Jawa Timur. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–134.
- Meliza, M., Lubis, N. F., Mutiara, M., & Dongoran, J. (2025). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus L.*) Sebagai Usaha Kreatif Masyarakat Desa Siamporik Dolok. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–175.
- Noli, Z. A., Delfi, S. A., Zulkarnain, A., Syabila, H. D., Rusiati, A. R., & Santoso, P. (2025). Literatur Review: Analysis of Essential Oil Secondary Metabolite Content in Several Plants. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(1), 699–705.
- Novelni, R., Septiari, D., & Meutia, M. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Produk Hand Sanitizer Berbasis Minyak Atsiri dari Tanaman Sereh Wangi sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Nagari Harau Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 362–366.
- Nur'aini, W., & Silsia, D. (2024). Karakteristik gel aromaterapi pengharum ruangan dari karagenan-glukomanan dengan minyak atsiri serai wangi dan jeruk kalamansi sebagai pewangi. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 18(2), 320–332.
- Nurfitasari, A., Supriyono, S., & Mulyaningtiyas, R. D. (2024). Potensi Pengembangan Minyak Atsiri Serai Wangi di Science Techno Park Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(2), 316–325.
- Oktavia, D. R. (2025). Pengaruh Aromaterapi Lemon (*Cytrus*) terhadap Kecemasan Ibu Post Sectio Caesarea di RS Wawa Husada Kepanjen. *The Indonesian Journal of Health Science*, 17(2), 96–103.
- Puspitasari, L., Bayu, M., Hakim, A., Rosid, T., Naziha, K., Nurnadila, N., Ujianto, U., & Priyawan, S. (2025). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Sereh Di Kampung Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 215–221.
- Rahmatin, D., Siahaan, J., & Ariani, S. (2026). Development of Student Worksheets Based on Project Based Learning on Green Chemistry Materials at SMAN 2 Gerung. *Chemistry Education Practice*, 9(1), 225–233.
- Saphira, A., & Shabrina, S. N. (2026). Harmoni Manusia dan Alam dalam Inovasi Ramah Lingkungan: Pemanfaatan Limbah Kulit Jeruk Nipis dan Daun Kemangi sebagai Lilin Aromaterapi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 40–49.
- Sufarman, A., Tasmita, R., Ali, M. I., & Wirdana, N. (2025). Pemanfaatan LiMuKaSe Dalam Aromaterapi bagi Tubuh. *Journal of Primary Education and Learning*, 1(1), 40–52.
- Vani, A. T., Dewi, N. P., Abdullah, D., & Amelia, R. (2024). Efek aromaterapi lilin kopi dan serai: literatur review. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 268–274.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan berbasis komunitas: Membangun ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan masyarakat. *Journal of Economics*,

Business, Management, Accounting and Social Sciences, 2(6), 330–341.

- Wahid, S. N., & Hasmarini, M. I. (2026). Identifikasi Kualitas Produk Industri Kerajinan Lilin: Studi Kasus Pada Produk Lilin Aromaterapi Sebagai Pengharum Ruangan dan Aroma Relaksasi UMKM Natureline Boyolali. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 579–586.
- Wicaksono, F. I. (2025). Pengembangan Strategis Pemasaran Minyak Esensial Sebagai Media Relaksasi Bagi Konsumen Urban. *Journal of Business Economics and Management/ E-ISSN: 3063-8968*, 1(4), 1314–1317.
- Yuandrian, N. P., Diani, K. R., Rohimah, S. N., Supriadi, S., & Rusdiana, N. (2025). Kajian Literatur: Manfaat Sediaan Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri. *Journal of Public Health Science*, 2(2), 267–275.

